

BUDIDAYA JAMUR TIRAM SEBAGAI USAHA ALTERNATIF BAGI MASYARAKAT (PELATIHAN DI DESA BALE KENCANA, KECAMATAN MANCAK)

Aryanti Dwi Untari
Universitas Banten Jaya, Jl Syech Nawawi Albantani Serang, Banten, Indonesia
Email: aryantidwiuntari@unbaja.ac.id

ABSTRACT

The aim of the Community Service Program to increase public awareness and understanding of the potential it has to improve its quality of life. The problem faced is the economy of the community that relies on garden products and melinjo harvest, so it is necessary to have an alternative effort to improve the economy of the people of Bale Kencana Mancak Village. The method of implementing this service is through (1) Surveying through observation, interviews, and analysis of village potentials and problems, (2) Training of oyster mushroom cultivation, (3) Mentoring of oyster mushroom cultivation practices. The result of this program is that the community obtains knowledge and skills of oyster mushroom cultivation, so that it can make oyster mushroom cultivation as an alternative business choice to improve the community's economy.

Keywords: *Oyster Mushroom Cultivation; Alternative Business; Oyster Mushroom; Mushroom Business.*

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat kuliah kerja mahasiswa ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Permasalahan yang dihadapi adalah perekonomian masyarakat yang mengandalkan hasil kebun dan panen melinjo, maka perlu adanya usaha alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bale Kencana Mancak. Metode pelaksanaan pengabdian ini melalui (1) Survey melalui pengamatan, wawancara, dan analisis potensi dan permasalahan desa, (2) Pelatihan budidaya jamur tiram, (3) Pendampingan praktek budidaya jamur tiram. Hasil dari program ini adalah masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan budidaya jamur tiram, sehingga dapat menjadikan budidaya jamur tiram sebagai alternatif usaha pilihan guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Budidaya Jamur Tiram; Alternatif Usaha; Jamur Tiram; Usaha Jamur.

PENDAHULUAN

Desa Bale Kencana merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang Banten. Secara administratif, Kecamatan Mancak memiliki 14 Desa yang terdiri dari Desa Labuan, Desa Mancak, Desa Batukuda, Desa Winong, Desa Angsana, Desa Balekambang, Desa Talaga, Desa Waringin, Desa Sangiang, Desa Pasirwaru, Desa Ciwarna, Desa Cikedung, Desa Sigidong, dan Desa Bale Kencana. Desa Bale Kencana dapat dikatakan sebagai desa baru di kecamatan Mancak, sebab desa ini merupakan desa pemekaran dari desa Pasirwaru. Pemekaran desa ini pada hakekatnya bertujuan untuk mempermudah layanan birokrasi dan pemerataan pembangunan. Hal ini tak lain bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa melalui penguatan penyelenggaraan pemerintahan desa secara mandiri.

Desa Bale Kencana terdaftar dan diresmikan pada 22 Februari 2002 oleh Bupati Serang. Desa yang berasal dari pemekaran Desa Pasirwaru ini memiliki luas +/-354,8069 Ha. Desa ini terdiri dari beberapa kampung diantaranya: Kampung Salawe, Kampung Taritih, Kampung Karamat, Kampung Kadupayung, Kampung Tangsi, Kampung Kadugeas, Kampung Cimonggor, Kampung baru dan Kampung Gandul yang tergabung dalam 3 RW dan 7 RT. Hampir sebagian besar kegiatan masyarakat Desa Bale Kencana adalah berkebun dan bertani. Desa ini memiliki hasil alam berupa kelapa, cokelat, singkong, dan melinjo sebagai komoditas utama di Desa Bale Kencana.

Produk unggulan Desa Bale Kencana yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat adalah Melinjo. Hasil panen melinjo adalah berupa buah, bunga, dan daun. Buah melinjo biasa diolah oleh masyarakat menjadi tangkil sebagai bahan baku pembuatan emping. Sedangkan bunga dan daun umumnya dikonsumsi sebagai sayuran. Umumnya, masyarakat memisahkan biji melinjo dari kulitnya kemudian dijual begitu saja dan ada juga beberapa masyarakat yang mengolah biji melinjo menjadi emping. Masa buah melinjo terjadi 2 kali dalam setahun. Melihat waktu panen buah melinjo yang hanya terjadi 2 kali dalam setahun, tentu masyarakat tidak dapat mengandalkan perekonomiannya pada hasil panen melinjo saja, akan tetapi masyarakat perlu mencari alternatif usaha untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perkembangan pertanian di bidang pangan khususnya hortikultura pada saat ini ditujukan untuk lebih memantapkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperbaiki keadaan gizi melalui penganekaragaman jenis bahan makanan. (Pramudya dan Cahyadinata, 2012). Fungsi tanaman hortikultura yaitu: fungsi penyediaan pangan, terutama dalam hal penyediaan vitamin, mineral, serat, energi, dan senyawa lain untuk pemenuhan gizi; fungsi ekonomi yaitu sumber pendapatan petani (pada umumnya komoditas hortikultura mempunyai nilai ekonomi yang tinggi), perdagangan, dan perindustrian; fungsi kesehatan, buah dan sayur dan terutama biofarmaka dapat digunakan untuk mencegah dan mengobati penyakit; fungsi sosial budaya, sebagai unsur keindahan/kenyamanan lingkungan, upacara-upacara, pariwisata, dan lain-lain. (Pramudya dan Cahyadinata, 2012).

Salah satu jenis tanaman hortikultura yang dapat digunakan untuk pangan dan juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi petani adalah jamur. Jamur merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki fungsi pangan, fungsi ekonomi, dan fungsi kesehatan. Jamur yang memiliki fungsi pangan adalah jamur konsumsi (*edible mushroom*). Di dunia dikenal 600 jenis jamur yang dapat dikonsumsi manusia. Namun, baru 200 jenis jamur yang dikonsumsi dan 35 jenis diantaranya telah dibudidayakan secara komersial. Jamur konsumsi tersebut diantaranya jamur tiram, jamur kuping dan jamur merang. (Pratiwi, 2010).

Indonesia berpotensi besar sebagai produsen jamur konsumsi (*edible mushroom*) karena Indonesia memiliki kondisi alam yang mendukung dengan iklim tropis sehingga dapat menghasilkan berbagai jenis jamur konsumsi yang memiliki kandungan gizi yang sangat tinggi. Kandungan gizi yang terkandung dalam jamur memberikan fungsi kesehatan bagi yang mengkonsumsinya. Jamur tiram putih merupakan salah satu jenis jamur yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Jamur tiram putih diketahui dapat menurunkan kandungan kolesterol, sebagai antibakteri, antioksidan, anti tumor, anti kanker, dan anti virus karena kandungan β - D-glukans. (Tjokrokusumo, 2008). Adapun kandungan gizi yang terkandung dalam jamur tiram yaitu karbohidrat, protein, lemak, serat kasar, Ca, Fe, thiamin, riboflavin (Widyastuti, 2004). Pada tabel dibawah ini memperlihatkan persentase komposisi zat gizi yang terkandung dalam jamur tiram putih.

Tabel 1. Komposisi Nilai Gizi Jamur Tiram Putih

Komposisi	Nilai (%)
Air	90,8 ^a
Protein Kasar (Nx 6,25)	30,4 ^b
Lemak	2,2 ^b
Karbohidrat	57,6 ^b
Serat Kasar	8,7 ^b
Abu	9,8 ^b
Energy (kalor)	345

*Dinyatakan dalam bobot kering (a) dan basah (b)

(Chang dan Miles, 1989)

Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur konsumsi yang memiliki cita rasa, nutrisi dan khasiat yang tinggi. Jamur tiram juga merupakan salah satu jenis jamur yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Budidaya jamur tiram merupakan peluang besar bagi petani yang ingin mengembangkan usahanya. Jamur tiram putih memberikan manfaat ekonomi bagi petaninya. Budidaya jamur tiram putih dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi petani sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain dapat meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat, budidaya jamur tiram ini relatif lebih mudah dibandingkan jenis jamur lainnya.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan melalui pengamatan dan wawancara kepada masyarakat Desa Bale Kencana, belum ada masyarakat yang memiliki usaha budidaya jamur tiram ini. Usaha jamur tiram ini belum banyak dikenal oleh masyarakat Kecamatan Mancak khususnya Desa Bale Kencana. Dengan demikian, peluang usaha budidaya jamur tiram ini sangat besar untuk diterapkan di Desa Bale Kencana, Mancak. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pengabdian ini akan memberikan pelatihan dan pembinaan terkait budidaya jamur tiram

sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Bale Kencana Mancak. Adapun bentuk pelatihan dan pembinaan budidaya jamur tiram ini berupa pemberian pengetahuan dan pemahaman terkait analisa peluang usaha, teknik dan proses budidaya jamur tiram sekaligus memberikan pendampingan pada saat praktek budidaya jamur tiram.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah: 1) Survey, kegiatan survey ini dilakukan untuk mengetahui gambaran terkait Desa Bale Kencana melalui analisis potensi dan permasalahan desa; 2) Pelaksanaan pelatihan budidaya jamur tiram. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pemberian materi oleh Bapak Naim dan Bapak Nasrullah Jamaludin dari PT. Sumber Rezeki dibawah naungan kelompok usaha koperasi Jamur Tiram Banten. Adapun materi yang disampaikan adalah terkait pengenalan jenis-jenis jamur, manfaat konsumsi jamur, peluang usaha jamur tiram, pembuatan media tanam, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. Kegiatan pelatihan yang kedua adalah demonstrasi budidaya jamur tiram. Demonstrasi ini memperlihatkan bagaimana tahapan budidaya jamur tiram mulai dari persiapan alat dan bahan, pembuatan komposisi media tanam, pengukusan media tanam, penyebaran bibit jamur tiram, penyiraman, penyimpanan, dan pemanenan; 3) Pendampingan praktek budidaya jamur tiram. Pendampingan ini dilakukan oleh pematari terhadap masyarakat yang melakukan praktek budidaya jamur tiram.

Alat, Bahan, dan Tahapan Budidaya Tanam Jamur Tiram

1. Alat

Cangkul, sekop, plastik baglog, cincin paralon, kertas koran, terpal, alkohol, tali rapia atau karet, drum pengukus, stik inokulasi dan sterilizer (lampu spirtus dan alkohol).

2. Bahan

Serbuk kayu, dedak padi, kapur dolomit, air, dan bibit jamur tiram.

3. Tahapan budidaya jamur tiram

Proses budidaya jamur terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya ialah persiapan media tanam, mengisi log tanam, strerilisasi, inokulasi dan inkubasi, pemeliharaan, dan pemanenan. Berikut diagram alur tahapan budidaya jamur tiram.

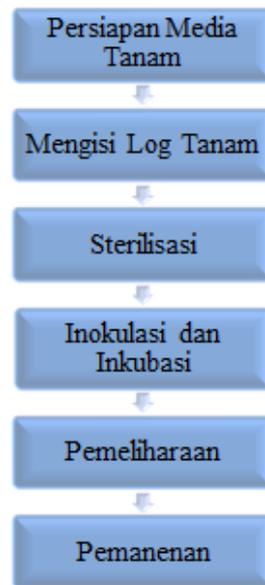


Diagram 1. Diagram Alur Tahapan Budidaya Jamur Tiram

a. Persiapan Media Tanam

Media tanam jamur tiram yang disebut baglog terdiri dari beberapa campuran bahan-bahan diantaranya: serbuk kayu, kapur dolomit, dedak, dan air. Adapun proses produksi media tanam ialah sebagai berikut:

1) Pengayakan

Sebelum mencampur seluruh bahan media tanam, serbuk kayu perlu diayak terlebih dahulu untuk memisahkan sampah kayu atau potongan kulit kayu yang dapat merusak/merobek plastik baglog. Pengayakan ini juga berfungsi untuk mendapatkan keseragaman ukuran serbuk kayu agar lebih mudah dalam pengadukan atau pencampuran bahan yang lainnya.

2) Penimbangan bahan

Penimbangan seluruh bahan media tanam ini dilakukan untuk mengatur komposisi takaran dari setiap bahan. Adapun komposisi bahan untuk pembuatan media tanam ialah:

- Serbuk gergaji: 35 kg
- Dedak padi : 5 kg
- Kapur dolomit: 3 ons
- Air : Secukupnya

3) Pencampuran

Setelah mengatur komposisi bahan-bahan pembuat media tanam, tahap selanjutnya ialah pencampuran atau pengadukan. Pencampuran atau pengadukan seluruh media tanam bertujuan agar pencampuran komposisi media tanam merata dan tidak menggumpal.

a) Mengisi Log Tanam

Untuk mengisi log tanam, siapkan plastik tebal (polipropilen) ukuran 17x35cm dengan ketebalan 0,3cm. Kemudian, semua campuran bahan media tanam dimasukkan ke dalam plastik tebal (polipropilen). Untuk mendapatkan baglog yang padat, perlu adanya penekanan pada baglog dengan menggunakan tangan maupun mesin. Pada bagian tengah permukaan media tanam diikat dengan menggunakan tali rafia.

b) Sterilisasi

Proses sterilisasi ini dilakukan agar baglog tidak terkontaminasi, sebab keberhasilan pembuatan baglog menjadi penentu pertumbuhan bibit jamur tiram. Proses sterilisasi baglog ini dilakukan dengan cara mengukus baglog dalam drum pengukus selama 4-5jam dengan suhu mencapai 100°C.

c) Inokulasi dan Inkubasi

Proses Inokulasi merupakan proses pemindahan bibit jamur tiram ke dalam baglog. Proses pemindahan bibit ke dalam baglog ini harus dilakukan secara sangat steril dengan perlakuan dan ruangan yang khusus. Hal ini bertujuan agar tidak ada mikroorganisme lain tidak masuk dan berkembang di dalam baglog. Adapun tahapan inokulasi dan inkubasi adalah sebagai berikut:

1. Sterilkan ruang tempat melakukan proses inokulasi dengan menyemprotkan alkohol 70%
2. Sterilkan tangan dan kaki dengan menggunakan alkohol
3. Pemindahan bibit jamur, buka tali pada plastik baglog dan pindahkan bibit jamur dengan menggunakan stik inokulasi yang sudah disterilkan diatas api spirtus.
4. Pasangkan cincin paralon dengan posisi plastik terbuka keluar, kemudian cincin paralon ditutup dengan kertas koran dan diikat menggunakan karet atau tali rafia. Cincin paralon dan kertas koran harus disterilkan dengan dipanaskan menggunakan api spirtus.
5. Masukkan baglog ke ruang inkubasi dengan suhu ruangan 28°C.

d) Pemeliharaan

Budidaya jamur harus diperhatikan kebersihannya. Pencahayaan juga sirkulasi udara juga perlu diperhatikan. Kelembaban dan suhu ruangan harus stabil dan selalu dikontrol. Penyiraman dilakukan 2 kali sehari pada musim kemarau, dan 1 kali sehari pada musim hujan. Baglog yang ditumbuhi jamur harus dipindahkan dan ditempatkan pada rak penyimpanan baglog.

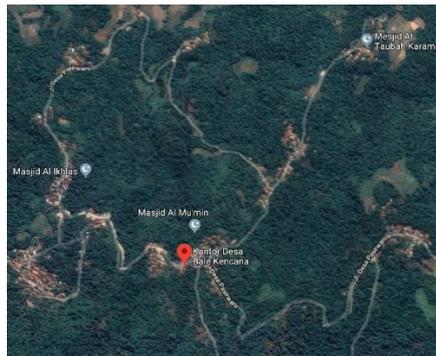
e) Pemanenan

Proses panen dapat dilakukan saat pertumbuhan jamur sudah optimal dengan tinggi sekitar 7cm. Cara panen dilakukan dengan mencabut seluruh bagian jamur yang kemudian dipotong akarnya, tidak boleh ada bagian jamur yang tertinggal karena akan membusuk dan dapat merusak media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survey (Analisis potensi dan permasalahan desa)

Kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah survey lokasi desa Bale Kencana, Mancak. Desa bale kencana merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Mancak dengan luas wilayah 354,8069 Ha. Jumlah penduduk Desa Bale Kencana sebanyak 1746 orang dengan 517 Kepala Keluarga.



Gambar 2. Peta Lokasi Desa Bale Kencana Mancak

Kegiatan survey yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi lingkungan sekitar desa Bale Kencana pada hari Senin, 12 Agustus 2019. Wawancara dilaksanakan kepada beberapa masyarakat di antaranya: kepala Desa Bale Kencana, Ketua RW 02, Ketua RT 05 Kp. Cimonggor, tokoh masyarakat desa dan beberapa masyarakat sekitar.



Gambar 3. Wawancara dengan Perangkat Desa dan Masyarakat

Survey ini bertujuan untuk mengetahui kondisi masyarakat dan gambaran Desa Bale Kencana melalui analisis potensi dan permasalahan desa. Analisis ini terkait permasalahan-permasalahan yang ada di desa, penyebab terjadinya masalah tersebut, kondisi desa saat ini, potensi yang terdapat di desa serta alternatif pemecahan masalah dan rencana tindakan. Secara garis besar berdasarkan hasil analisis permasalahan desa, komoditi utama Desa Bale Kencana adalah melinjo. Melinjo menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Desa Bale Kencana, hampir sebagian besar masyarakat mengandalkan penghasilannya pada hasil panen melinjo. Namun, yang menjadi permasalahan ialah masa panen melinjo terjadi 2 kali dalam setahun.

Melihat waktu panen buah melinjo yang hanya terjadi 2 kali dalam setahun, maka masyarakat perlu mencari alternatif usaha lain untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, peluang usaha yang tepat diterapkan di Desa Bale Kencana ialah usaha budidaya jamur tiram. Budidaya jamur tiram sangat cocok diterapkan di Desa Bale Kencana karena lingkungan yang mendukung untuk penyimpanan pada suhu rendah, kemudian modalnya relatif terjangkau dengan harga jual yang menguntungkan, serta pemasarannya pun cukup mudah karena banyak sekali peminat jamur tiram ini.

2. Pelaksanaan Pelatihan Budidaya Jamur Tiram.

Pelaksanaan pelatihan budidaya jamur tiram ini diberi judul “Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.” Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Paud Bani Asyik Kp. Cimonggor, Desa Bale Kencana pada hari sabtu, 24 Agustus 2019. Pelatihan budidaya jamur tiram ini dihadiri oleh perangkat desan dan masyarakat desa khususnya adalah masyarakat kampung Cimonggor.

Kegiatan ini dibuka dengan sambutan dari Bapak Santari selaku Ketua RT 05 kampung Cimonggor sekaligus membuka kegiatan pelatihan ini. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang budidaya jamur tiram oleh Bapak Naim dan Bapak Nasrullah Jamaludin sebagai perwakilan dari mitra pengabdian masyarakat yaitu PT. Sumber Rezeki. Penyampaian materi ini terkait pengenalan jenis-jenis jamur, manfaat konsumsi jamur, peluang usaha jamur tiram, pembuatan media tanam, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan.

Para peserta yang hadir sangat antusias memperhatikan dan menyimak materi yang disampaikan oleh pemateri. Diskusi pun berjalan dengan baik, banyak pertanyaan yang diutarakan oleh peserta terkait proses budidaya jamur tiram.



Gambar 4. Penyampaian Materi pada Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang selanjutnya ialah demonstrasi. Demonstrasi ini dilakukan oleh kedua pemateri dari mitra pengabdian. Demonstrasi ini memperlihatkan tahapan demi tahapan dari budidaya jamur tiram, mulai dari persiapan alat, pembuatan media tanam, mengisi log tanaman, sterilisasi, inokulasi dan inkubasi, pemeliharaan, dan pemanenan. Kegiatan demonstrasi ini diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam budidaya jamur tiram.



Gambar 5. Persiapan Alat dan Bahan Budidaya Jamur Tiram

Demonstrasi selanjutnya ialah memperlihatkan bagaimana membuat media tanam baglog dengan campuran komposisi bahan diantaranya serbuk gergaji, kapur delomit, dedak padi, dan air. Kemudian pemateri mendemonstrasikan bagaimana cara mengisi log dengan bahan-bahan campuran yang sudah disesuaikan komposisi takarannya dan memperlihatkan proses pemadatan baglog. Selanjutnya ialah demonstrasi proses sterilisasi, inokulasi dan inkubasi hingga proses pemanenan.



Gambar 6. Demonstrasi Proses Pemindahan Bibit Jamur Tiram

Pada kegiatan demonstrasi ini seluruh peserta memperhatikan setiap tahapnya dan sesekali juga ikut mencoba mempraktekkannya.

3. Pendampingan praktek budidaya jamur tiram.

Praktek budidaya jamur tiram yang dilakukan oleh masyarakat desa Bale Kencana khususnya kp. Cimonggor ini didampingi oleh Bapak Naim dan Bapak Nasrullah Jamaludin sebagai pemateri pada kegiatan pelatihan. Praktek budidaya jamur tiram ini dilaksanakan secara langsung di kumbung salah satu milik warga yang sudah menyediakan khusus untuk praktek budidaya jamur tiram ini.



Gambar 7. Praktik Pembuatan Media Tanam



Gambar 9. Praktek Mengisi dan Pemasatan Log Tanam

Kegiatan ini berlangsung mulai dari persiapan alat dan bahan hingga pada proses pemeliharaan. Pada saat praktek budidaya jamur tiram ini, peserta menunjukkan semangat dan antusias dalam mempraktekkan setiap tahapan kegiatannya. Harapannya setelah kegiatan pelatihan dan praktek budidaya jamur tiram ini, masyarakat desa Bale Kencana dapat memulai usaha jamur tiram dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait budidaya jamur tiram. Setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini, masyarakat mendapatkan pemahaman dan keterampilan dalam membudidayakan dan mengolah jamur tiram menjadi produk yang memiliki nilai jual. Harapan dalam kegiatan pelatihan ini adalah masyarakat mampu menerapkan budidaya jamur tiram sebagai usaha pilihan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Bale kencana Mancak.

DAFTAR PUSTAKA

- Chang, S. T. & Miles, P. G. (1989). *Edibel Musrhoom and Their Cultivation*. Boca Raton: CRP Press.
- Pramudya, F. & Cahyadinata, I. (2012). Analisis Usaha Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Agriseif*, 11 (2). 237-238.
- Pratiwi & Sekar, P. (2010). Usaha jamur tiram Skala Rumah Tangga. *JRL*, 4 (1), hal 53-62. Jakarta: Januari 2008.
- Widyastuti, N., & S. Istiani. (2004). Optimasi Proses Pengeringan Tepung Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Ilmu Kefamasian Indonesia*, 1 (2). 1-4.